

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (*OPEN HOUSE* DAN *CLOSED HOUSE*) DI KELURAHAN TELLUMPANUA KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

NUR ARFIANI PUTRI
I011 18 1373



DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM
RAS PEDAGING (*OPEN HOUSE* DAN *CLOSED HOUSE*) DI KELURAHAN
TELLUMPANUA KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**NUR ARFIANI PUTRI
I011 18 1373**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (*OPEN HOUSE* DAN *CLOSED HOUSE*) DI KELURAHAN TELLUMPANUA KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

NUR ARFIANI PUTRI
I011 18 1373

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 08 September 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19691003 199903 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si
NIP. 19690822 200801 2 015

Ketua Program Studi Peternakan

Dr. Ir. Siti Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19731101-200312 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Arfiani Putri

NIM : I011 18 1373

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Open House* dan *Closed House*) di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, September 2022
Yang Menyatakan



(Nur Arfiani Putri)

ABSTRAK

NUR ARFIANI PUTRI (I011 18 1373). Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Open House* dan *Closed House*) di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Dibawah bimbingan **Siti Nurlaelah** selaku pembimbing utama dan **St. Rohani** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging (*Open House* dan *Closed House*) di kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2022 di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Lokasi ini dipilih dikarenakan di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ayam ras pedaging tertinggi yaitu sebanyak 273.181 ekor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang mendeskripsikan atau menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging baik pada kandang *open house* maupun *closed house*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 36 responden dengan pengambilan sampel secara sengaja. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging (*open house* dan *Closed House*) di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang didapatkan hasil bahwa masyarakat cukup terganggu dengan adanya keberadaan kandang *open house* maupun *closed house*.

Kata Kunci : *Ayam ras pedaging, closed house, masyarakat, open house, persepsi,*

ABSTRACT

NUR ARFIANI PUTRI (I011 18 1373). Public Perceptions of the Existence of Broiler Farms (Open House and Closed House) in Tellumpanua Village, Suppa District, Pinrang Regency. Under the guidance of **Siti Nurlaelah** as the main supervisor and **St. Rohani** as the member's supervisor.

This research aims to determine the public perception of the existence of broiler farms (open house and closed house) in Tellumpanua Village, Suppa District, Pinrang Regency. This research was carried out in May - June 2022 in Tellumpanua Village, Suppa District, Pinrang Regency. This location was chosen because the Tellumpanua Village, Suppa Subdistrict is one of the areas that has the highest broiler population of 273,181 heads. This study uses descriptive quantitative research, which describes or describes the public's perception of the existence of broiler farms in both open house and closed house cages. The number of samples in this study were 36 respondents with deliberate sampling. Analysis of the data used is descriptive analysis using a Likert scale. Based on the results of research on public perceptions of the existence of broiler farms (open house and Closed House) in Tellumpanua Village, Suppa District, Pinrang Regency, it was found that public is enough disturbed by the existence of open house and closed house cage.

Keywords : Broiler, closed house, people, open house, perception

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Open House* dan *Closed House*) di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**”. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **H. Arifuddin** dan Ibunda **Hj. Nurrahma Hasan** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayangnya begitu tulus, saudara kandung penulis yaitu **Nur Afiah Dwi Sari Putri, Nur Adi Jaya Putra** dan **Nur Miftahul Janna** yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Peternakan, dengan terselesaikannya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas

Hasanuddin, Makassar dan Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar sebelumnya.

2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc.**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin sebelumnya, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng**, Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku dosen pembahas saya dan Bapak **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** selaku dosen pembahas saya sebelumnya yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Syamsuddin Hasan, M.Sc** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. **Janna, Afni, Zukhruf** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk bangun dan semangat kembali untuk menyelesaikan pendidikannya.

7. **Trisna, Aul, Nisa, Pila, dan Qiran** yang selalu setia mensupport dan mendoakan penulis semasa kuliah.
8. **Debby, Rara, Riri, Whiya, Umpes, Puji, dan Lany** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk bangun dan semangat kembali untuk menyelesaikan pendidikannya.
9. **Radhiya, Vera, Yani dan Fifi** yang selalu setia mendukung dan kebersamai selama seminar serta mendengar keluh kesah penulis .
10. **Nuge, Nur dan Rasyid** yang telah menemani dan mendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan “**Crane 2018**” Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin.

Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 13 September 2022

Nur Arfiani Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Ayam Ras Pedaging (Ayam Broiler).....	6
Persepsi Masyarakat	7
Kandang Open House dan Close House.....	9
Dampak Peternakan Ayam Ras Pedaging	10
Penelitian Terdahulu.....	12
METODOLOGI PENELITIAN	13
Waktu dan Tempat.....	13
Jenis Penelitian	13

Jenis dan Sumber Data	13
Metode Pengumpulan Data	14
Populasi dan Sampel.....	14
Analisis Data.....	15
Variabel Penelitian.....	18
Konsep Operasional.....	18
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
Keadaan Geografis dan Topografi.....	21
Keadaan Demografis	21
KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	24
Umur	24
Tingkat Pendidikan.....	24
Jenis Pekerjaan	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Persepsi Masyarakat terhadap Bau	27
Persepsi Masyarakat terhadap Pencemaran Air.....	29
Persepsi Masyarakat terhadap Munculnya Lalat	32
Persepsi Masyarakat terhadap Limbah	34
Total Persepsi secara Keseluruhan	37
PENUTUP	39
Kesimpulan.....	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	44
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian terdahulu	12
2.	Variabel dan indikator penelitian.....	18
3.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	22
4.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	22
5.	Potensi peternakan	23
6.	Klasifikasi responden berdasarkan umur di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	24
7.	Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	25
8.	Jenis pekerjaan responden di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	26
9.	Persepsi masyarakat terhadap bau.....	27
10.	Persepsi masyarakat terhadap pencemaran air.....	30
11.	Persepsi masyarakat terhadap munculnya lalat.....	32
12.	Persepsi masyarakat terhadap limbah	35
13.	Hasil Rekapitulasi Penilaian Masyarakat di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terhadap Persepsi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging (Open House dan Closed House)	37

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Interval Penelitian	17
2.	Tingkat persepsi masyarakat terhadap sub variabel bau.....	29
3.	Tingkat persepsi masyarakat terhadap sub variabel pencemaran air ...	31
4.	Tingkat Persepsi masyarakat terhadap sub variabel munculnya lalat..	33
5.	Tingkat Persepsi masyarakat terhadap sub variabel limbah	36
6.	Tingkat Persepsi masyarakat secara Keseluruhan	38

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	44
2.	Identitas Responden	48
3.	Data Hasil Kuisisioner.....	50
4.	Dokumentasi	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta memperluas kesempatan kerja. Usaha peternakan juga salah satu mata pencaharian yang dekat dengan masyarakat pedesaan (Herson, dkk., 2020).

Ayam ras pedaging merupakan salah satu jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Ayam pedaging memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, produksi daging cukup tinggi, siap dipotong pada usia relatif mudah, dan menghasilkan daging yang berserat lunak. Usaha ini perlu terus dikembangkan dalam rangka untuk memperbesar penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat luas (Simanjuntak, 2018).

Usaha peternakan ayam pedaging yang sedang dilakukan di Indonesia terdiri dari kandang open house dan kandang closed house. Sistem kandang open house merupakan sistem kandang terbuka yang dapat menimbulkan respon yang kurang baik ketika kondisi cuaca yang tidak mendukung. Pada kondisi temperatur dan kelembaban kandang yang tidak mendukung dapat mengakibatkan menurunnya produksi dan tingkat kematian tinggi. Sistem kandang closed house merupakan salah satu upaya inovasi teknologi untuk menghadapi perubahan cuaca yang cukup ekstrim, sehingga diharapkan dapat meminimalisasi pengaruh buruk dari kondisi lingkungan atau perubahan iklim di luar kandang (Pakage, dkk., 2020).

Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ras karena masih banyak peternak yang belum bisa mengelola limbah dari usahanya dengan baik. Limbah peternakan ayam ras berupa sisa pakan, air, dari pembersihan ternak yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan munculnya lalat di sekitar pemukiman warga karena lalat mengerumuni lingkungan kandang yang kurang bersih. Fenomena yang juga sudah tidak aneh lagi yaitu jumlah lalat akan berkali-kali lipat pada saat proses panen dilakukan. Pada kandang broiler, lalat banyak ditemukan di luar kandang (Herson, dkk., 2020 ; Damayanti, 2020).

Pembuangan kotoran ayam ke lingkungan secara terus-menerus dapat mencemari sumber air di sekitarnya dan meningkatkan jumlah mikroorganisme di dalam air. Untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh adanya peternakan ayam broiler, maka pembangunan kandang sebaiknya jauh dari pemukiman penduduk (Yuwono, dkk., 2021).

Keberadaan usaha peternakan ayam ras pedaging tidak selalu menimbulkan dampak negatif melainkan terdapat juga dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat dan dapat menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar peternakan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat (Priyambodo dan Kuspriyanto, 2016).

Usaha peternakan idealnya harus memiliki lahan secara pribadi untuk mendirikan kandang. Mendirikan kandang harus jauh dari area pemukiman warga sehingga nantinya tidak mengganggu kestabilan atau kegiatan masyarakat dalam kesehariannya yang dapat berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat sekitar ketika kandang peternak sudah mulai dijalankan (Silvia dan Evanita 2022).

Standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum, usaha berada di daerah yang memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup tinggi, sebaiknya kandang tidak dibangun di daerah rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, dari aspek tata letak, sebaiknya kandang lebih tinggi dari daerah sekitarnya, lokasi kandang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat. Awal masalah lingkungan merupakan setiap kegiatan manusia baik dalam riak kecil maupun dalam riak yang lebih besar, dalam lingkungan yang insidental ataupun rutin, selalu akan mempengaruhi lingkungan, baik yang datang dari alam sekitar (fisik maupun non-fisik), dari hubungan individu ataupun masyarakat (Setyono, 2011; Siahaan, 2004).

Jumlah ayam ras pedaging di Kabupaten Pinrang sebanyak 2.179.340, dalam Kabupaten Pinrang ada 12 Kecamatan. Kecamatan Suppa merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah populasi ayam pedaging lebih banyak dengan jumlah populasi 263.181 ekor ayam ras pedaging (BPS Pinrang, 2020). Usaha peternakan ayam pedaging di lingkungan pemukiman masyarakat Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dinilai cukup mengganggu warga sekitar. Masyarakat di sekitar lokasi peternakan ayam pedaging banyak mengeluhkan dampak negatif dari kegiatan usaha peternakan ayam pedaging tersebut.

Persepsi masyarakat (negatif atau positif) perlu dilihat demi kelangsungan usaha peternakan ayam ras pedaging dimasa yang akan datang dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan pada usaha peternakan ayam ras pedaging. Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada

saat seseorang menirama stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.

Persepsi (pandangan) masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging adalah proses kognitif yang dialami oleh masyarakat dalam memahami informasi terhadap usaha peternakan di daerah mereka. Proses pemahaman informasi tersebut dapat terjadi melalui penglihatan ataupun pendengaran tentang kondisi peternakan di daerah, dimana proses ini terjadi karena adanya proses komunikasi antar individu yang terjadi di kalangan masyarakat dan karena adanya usaha untuk mengetahui manfaat adanya peternakan ayam ras pedaging bagi masyarakat.

Keberadaan usaha peternakan ayam ras pedaging di lingkungan pemukiman masyarakat Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dinilai cukup mengganggu warga dan membuat warga resah karena limbah dari peternakan ayam ras pedaging belum ditangani dengan baik oleh peternak. Karena hal ini perlu melihat bagaimana persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging di lingkungan pemukiman masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian mengenai “**Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Open House* dan *Closed House*) di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Open House* dan *Closed House*) di Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging (*Open House* dan *Closed House*) di kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait pendirian peternakan ayam ras pedaging di pemukiman warga.
2. Bagi pihak lain, semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Ras Pedaging (Ayam Broiler)

Ayam ras pedaging merupakan salah satu jenis ternak unggas sebagai sumber protein hewani yang dimanfaatkan dagingnya. Permintaan daging ayam ras semakin meningkat, hal itu karena harga daging yang terjangkau dan mudah dalam memperolehnya. Menurut BPS (2018), salah satu jenis daging berprotein tinggi yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah daging ayam ras pedaging. Konsumsi daging ayam broiler penduduk di Indonesia selalu meningkat mulai dari tahun 2013-2017. Ayam ras pedaging mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi (Wati, dkk., 2018).

Ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditas ternak yang berperan sebagai sumber protein hewani. Usaha peternakan ayam ras pedaging lebih menguntungkan karena ayam ras pedaging memiliki banyak nilai lebih dibandingkan beternak jenis unggas yang lain. Salah satu keuntungannya yaitu masa pemeliharaan yang relatif singkat (umur panen 30-35 hari) sehingga peternak dapat segera meraup keuntungan dan bisa memutar modal dengan cepat, berbeda dengan beternak ayam kampung atau ayam petelur yang harus menunggu hingga 6 bulan lamanya baru bisa di panen (Hayati, dkk., 2019).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia hingga tahun 2016 yang mencapai 1254,9 juta jiwa dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha di bidang peternakan ayam ras pedaging. Usaha peternakan ras pedaging mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan tersebut. Usaha peternakan ayam ras pedaging juga memberikan keuntungan yang cukup besar dan menjadi sumber

pendapatan bagi banyak masyarakat di Indonesia. Adanya kesempatan pasar yang semakin terbuka serta pertambahan penduduk yang semakin pesat membawa hal positif terhadap naiknya jumlah permintaan akan ayam ras pedaging (Purnawati, 2020).

Persepsi Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya (Hetharia dan Loppies, 2021).

Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain atau suatu objek. Pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan atau bekerjasama, jadi setiap orang tidak terlepas dari proses persepsi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi (Shambodo, 2020).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada

prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi tidak lain adalah proses pemberian arti terhadap suatu kenyataan melalui alat indera. Sebenarnya persepsi mulai tumbuh secara perlahan-lahan sejak kecil dan seterusnya melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini berarti persepsi dapat tumbuh dan berkembang, karena adanya pengaruh interaksi dengan belajar pada orang. Oleh karena itu persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan setiap manusia mempunyai persepsi terhadap obyek (Jayanti dan Arista, 2018).

Persepsi seseorang terhadap sesuatu obyek tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui beberapa tahapan. Desvianto (2013) menyebutkan ada tiga tahapan tentang proses terbentuknya persepsi, yaitu: (a) stimulus atau seleksi. Stimulasi adalah datangnya sebuah sensasi. Sensasi adalah tahap paling awal dalam penerimaan informasi dan berlanjut pada yang namanya seleksi. (b) pengelompokan, setelah menyeleksi informasi apa yang akan dicerna, dan mengorganisasi informasi tersebut. Pengorganisasian tersebut dengan cara mengelompokkan informasi terhadap pengertian yang dimiliki seseorang. (c) Interpretasi-evaluasi, Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan. Pada tahap ini terjadi pembentukan kesimpulan. Tahap ini bersifat sangat subjektif dan dipengaruhi berbagai faktor yang bersifat personal.

Listyana dan Hartono (2015), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.

- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Kandang *Open House* dan *Closed House*

Kandang merupakan bagian penting dari tatalaksana pemeliharaan, karena merupakan tempat seluruh aktivitas ternak sehingga kenyamanan ternak terjamin agar diperoleh ternak yang sehat dan produktif. Selain itu kandang juga berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan luar seperti panas matahari, hujan dan hewan lainnya sehingga ternak mampu berproduksi secara optimal sesuai dengan potensinya. Fungsi lain dari kandang adalah untuk memudahkan peternak dalam pengawasan dan tatalaksana pemeliharaan ternak agar diperoleh hasil yang terbaik dan efisien. Kandang yang biasa digunakan pada peternakan ayam adalah terbuka (*open house*) dan tertutup (*closed house*) (Anshori, 2017).

Kandang tipe *closed house* merupakan tipe kandang yang tertutup dan mempunyai pengaturan ventilasi udara yang baik dengan bantuan kontrol panel otomatis yang berguna untuk menyediakan udara yang sehat bagi ternak (sistem ventilasi yang baik) yaitu udara yang menghadirkan sebanyak–banyaknya oksigen, dan mengeluarkan sesegera mungkin gasgas berbahaya seperti karbondioksida dan

amonia. Sistem perkandangan tersebut dapat mengurangi tingkat resiko yang ada (Riswanti, 2014).

Kandang open house adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding kandang ditutup dengan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi. Kondisi dalam kandang sistem terbuka sangat dipengaruhi oleh kondisi luar kandang (Maharatih, dkk., 2017).

Dampak Peternakan Ayam Ras Pedaging

Dampak peternakan ayam ras pedaging dapat mengganggu kesehatan masyarakat maka karena itu perlu mempertimbangkan letak dan lokasi pendirian kandang peternakan ayam ras agar tidak mengganggu Kesehatan, aktivitas atau kegiatan layanan masyarakat, pendirian perusahaan peternakan seperti kawasan pada perkantoran, pelayanan kesehatan, rumah ibadah, satuan pendidikan publik (sekolah, akademi, dan kampus), pertokoan, pelabuhan udara, pelabuhan laut, terminal, ruang terbuka hijau, rekreasi kota, kawasan olahraga, perbatasan hutan kota, tempat pemakaman umum, pemukiman padat penduduk, dan kawasan fasilitas umum lain yang dapat menimbulkan gangguan kecelakaan (Riwukore, dkk., 2020).

Masyarakat mengeluhkan dampak buruk dari usaha peternakan karena banyak peternak atau perusahaan mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan seperti feses, sisa pakan, dan air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat di sekitar lokasi peternakan tersebut. Dampak dari pencemaran lingkungan tersebut adalah polusi

udara (bau), timbul lalat yang banyak, kekhawatiran penyebaran virus flu burung, dan lain sebagainya (Riwukore, dkk., 2020).

Polusi udara (bau) sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar kandang peternakan ayam. Pupuk kandang segar adalah kotoran yang dikeluarkan oleh ternak sebagai sisa proses makanan yang disertai urine dan sisa-sisa makanan sedangkan pupuk kandang yang telah membusuk adalah pupuk kandang yang telah disimpan lama sehingga telah mengalami proses pembusukan atau penguraian oleh jasad renik (mikroorganisme) yang ada dalam permukaan tanah (Wibowo, 2010).

Limbah ayam ras pedaging yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan lalat sehingga dapat membuat masyarakat resah yang tinggal di pemukiman yang dekat dengan peternakan sehingga menimbulkan protes warga. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi keberadaan lalat. Tidak hanya timbulnya lalat namun dapat juga menyebarkan virus flu burung. Peternak dan masyarakat umum perlu diberikan pengarahan mengenai pedoman, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular Influenza pada unggas. Sehingga dapat diambil tindakan secara dini bila dilaporkan adanya unggas yang mati akibat virus Avian Influenza (AI) (Herson, dkk., 2020).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
Widya Asri Puspitawati (2018)	Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone	Jenis penelitian yaitu kuantitatif dan deskriptif. Variabel penelitian yaitu aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan	Peneliti menyatakan bahwa pada ketiga aspek yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan berada pada kategori cukup terganggu/cukup setuju.
Mawa'da Rachman (2012)	Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya, Makassar	Jenis penelitian yaitu deskriptif. Variabel penelitian yaitu bau (penciuman), suara (pendengaran), pengolahan limbah dan sosial budaya,	Peneliti menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di kampung Katimbang kelurahan Paccerakkang kecamatan Biringkanaya Makassar berada pada kategori cukup terganggu.
Andi Arham Anwar (2012)	Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian yaitu bau, pencemaran air, dan limbah.	Peneliti menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung puyuh di kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebagian besar merasa terganggu dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan,
Muhammad Abdi, Suhartina, Nur Saidah Said, dan Najmah Ali (2018).	Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Dusun Passau Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene	Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian yaitu bau (penciuman), pencemaran air dan limbah.	Peneliti menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Passau Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene sebagian besar merasa tidak terganggu.